

**Parents ' Obstacles In Tackling Teen Drinking**  
**(Case study in Lailangga Village, Wadaga District, West Muna regency)**

*By: Widya Ningsih, La Ode Monto Bauto, Darmin Tuwu*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the barriers of parents in coping with adolescents consuming alcohol, and determine the factors that cause adolescents to consume alcohol in Lailangga Village, Wadaga District, West Muna regency. The type of research used in this study is descriptive qualitative research, which is research that reveals empirical facts scientifically and objectively, based on logic and scientific procedures, and supported by the use of methodology with existing disciplines. The results showed that the constraints of parents in overcoming adolescents consuming alcohol in Lailangga Village, Wadaga District, West Muna regency, among others, first, the time constraints of parents; second, the social environment of adolescents: third, the culture of consuming alcohol; fourth, parents who drink; fifth, the lack of religious education of parents. And the factors that cause adolescents to consume alcohol are: first, the curiosity of adolescents; second, the problems of adolescents; third, the social environment of adolescents; fourth, drinking parents; fifth, it is easy to get intoxicated.*

**Keywords: Old man, Teen, Drinking**

**KENDALA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI REMAJA  
MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS  
(Studi Kasus di Desa Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat)**

**Oleh: Widya Ningsih, La Ode Monto Bauto, Darmin Tuwu**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras, dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Lailangga kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta empiris secara ilmiah dan obyektif, berdasarkan logika dan prosedur ilmiah, serta didukung dengan penggunaan metodologi dengan disiplin ilmu yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat, diantaranya adalah *Pertama*, keterbatasan waktu orang tua; *Kedua*, lingkungan pergaulan remaja; *Ketiga*, budaya mengkonsumsi minuman keras; *Keempat*, orang tua peminum; *Kelima*, kurangnya pendidikan agama orang tua. Dan faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras adalah: *Pertama*, rasa ingin tahu pada remaja; *Kedua*, permasalahan remaja; *Ketiga*, lingkungan pergaulan remaja; *Keempat*, orang tua peminum; *Kelima*, Mudahnya mendapatkan minuman keras.

**Kata Kunci: Orang tua, Remaja, Minuman Keras**

## **PENDAHULUAN**

Orang tua merupakan individu yang berbeda, orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Dalam keluarga orang tua berperan didalam proses yang dilalui oleh sang anak, orang tua merupakan sarana utama bagi anak untuk mempelajari berbagai hal mulai dari yang kecil hingga yang besar sikap dan keperibadian yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anaknya menjadi contoh untuk anak, (Wahib, 2014). Dalam perkembangan anak remaja, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan tentang agama, nilai-nilai moral, dan keterampilan kepada anak-anak mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang sukses dan berkontribusi positif bagi masyarakat, (Ruli, 2020).

Orang tua merupakan penindak dan penghalang bagi segala bentuk perilaku buruk anaknya namun dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua yang bertanggung jawab memberikan ajaran yang tepat pada anaknya, orang tua kerap menghadapi banyak kendala dalam mendidik anak- anak mereka. Orang tua sendiri memiliki berbagai macam kendala diantaranya adalah, perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi telah mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Beban kerja yang tinggi, tekanan finansial, dan kurangnya waktu berkualitas bersama anak-anak seringkali menjadi kendala bagi orang tua dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik, anak sangat membutuhkan orang tuanya dalam tumbuh kembangnya, (Suparlan, Dkk, 2015).

Sebab meningkatnya perilaku buruk dikalangan remaja tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya, jika orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-

anaknya dengan menerapkan metode pengasuhan yang tepat maka perkembangan perilaku anak akan optimal. Namun pada kenyataannya, banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari bisa menjadi contoh bagi anak mereka untuk melakukan hal yang sama seperti orang tuanya. Contohnya seperti kebiasaan ayah yang sering mengonsumsi minuman keras. Tanpa disadari kebiasaan tersebut akan menjadi teladan dan menjadikan anak berperilaku seperti orang tuanya, hal ini dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang baik pada anaknya, karena orang tua sendirilah yang menjadi pelaku dari kebiasaan buruk tersebut. Kelalaian orang tua dalam menjalankan tugasnya dapat berdampak pada kebiasaan yang akan diterapkan oleh remaja, (Utami, Dkk, 2021).

Dalam perkembangan remaja ada masanya seorang anak merasa paling benar, merasa paling tau untuk segala hal, mengedepankan nafsu, mengedepankan ego dan mengesampingkan hati nurani dan logika bahkan orang tua dianggap sebagai penghalang untuk seorang anak dalam mencari jati diri sehingga remaja akan mudah melakukan apa pun sesuka hati, (Pratama, 2021).

Status remaja mendorong mereka menuntut untuk diperlakukan sebagai orang dewasa dan berupaya melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua. Tuntutan ini merupakan dilema kebanyakan orang tua pada satu sisi, kebanyakan orang tua memandang anak-anak remaja belum pantas diperlakukan sebagai orang dewasa, sebaliknya, pada sisi lain para remaja menolak diperlakukan seperti kanak-kanak. Perbedaan pandangan ini menimbulkan ketegangan emosional antara kedua belah pihak sehingga mengakibatkan perselisihan. Banyak orang tua menghadapi sikap anak

remaja mereka yang suda berani terang-terangan menentang pernyataan orang tua yang mereka anggap menghalang kemerdekaan mereka, (Surbakti, Dkk, 2013).

Dalam perkembangan anak remaja, remaja banyak menemui berbagai pengaruh-pengaruh yang beragam mulai dari yang buruk hingga dengan perilaku yang baik. Pengaruh ini diperoleh dari berbagai pihak mulai dari lingkungan pergaulan bahkan didalam keluarga sekalipun, dalam kehidupan remaja banyak ditemui kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimana kebiasaan buruk itu berupah mengkonsumsi minuman keras, menonton film asusila, penyalagunaan narkoba, merokok, penyimpangan seksual seperti homo maupun lesbian, seks bebas, tindakan kriminal seperti perampokan dan pembunuhan. Dari banyaknya kebiasaan buruk yang dilakukan oleh remaja, minuman keras menjadi kebiasaan yang banyak ditemui didalam keseharian remaja, dan kebiasaan ini bahkan suda menjadi kebiasaan yang suda umum dilakukan, (Suparlan, Dkk, 2015).

Penyalagunaan minuman keras menjadi salah satu perbuatan yang cukup menonjol dalam kehidupan remaja, sehingga menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun yang kemudian menghasilkan kenakalan, perkelahian, dan maraknya premanisme dikalangan remaja, (Pangestuti, Dkk, 2019). Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja didorong oleh faktor internal dan eksternal. Penyebab internalnya adalah diri sendiri, dan penyebab eksternalnya adalah lingkungan. Remaja dengan koneksi sosial yang sangat bebas dapat melakukan apapun yang mereka suka, termasuk mengkonsumsi minuman keras yang dapat membuat mereka mabuk, (Dinata, Dkk, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan sementara

ditemukan bahwa di Desa Lailangga terdapat kebiasaan mengkonsumsi minuman keras yang sangat sering dilakukan oleh banyak remaja. Kebiasaan ini sangat sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan remaja.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara ditemukan bahwa di Desa Lailangga terdapat kebiasaan mengkonsumsi minuman keras yang sangat sering dilakukan oleh banyak remaja. Kebiasaan ini sangat sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan remaja, terdapat remaja dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dengan berjenis kelamin laki-laki. Pada kalangan pelajar remaja memiliki usia yang berbeda mulai dari 16-19 tahun, remaja yang berusia 16 tahun sebanyak 7 orang, remaja yang berusia 17 tahun berjumlah 12 orang, remaja yang berusia 18 tahun berjumlah 10 orang, dan remaja yang berusia 19 tahun sebanyak 5 orang. Para remaja ini memiliki aktivitas pelajar sebagaimana mestinya, para remaja merupakan mengkonsumsi minuman keras kebiasaan ini dilakukan hampir setiap hari. Mereka mengkonsumsi minuman keras secara berkelompok bersama teman sebayah, didalam kelompok tersebut terdapat paling banyak 15 orang remaja, namun jumlah tersebut tidak menentu karena bisa berkurang ataupun bertambah setiap kali mengkonsumsi minuman keras, (Dao, Dkk, 2022).

Remaja yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi minuman keras terpengaruh dengan kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang-orang disekitarnya banyaknya jumlah mengkonsumsi minuman keras di Desa Lailangga mulai dari kalangan muda hingga yang tua membuat remaja terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Minuman keras di Desa Lailangga seakan suda menjadi budaya,

kebiasaan ini sulit untuk dihilangkan dalam masyarakat karena sudah turun temurun dilakukan oleh orang-orang terdahulu hingga sampai sekarang. Minuman keras biasanya dikonsumsi pada saat acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, pingitan, akikah, kematian, bahkan dihari-hari biasa. Jenis minuman yang sering dikonsumsi oleh remaja di Desa Lailangga adalah arak dan minuman tradisional seperti tuak, sebab jenis minuman ini gampang didapatkan dan harganya pun cukup terjangkau. Remaja yang mengonsumsi minuman keras dan mabuk akan bersikap tidak wajar, mereka kerap terlibat perkelahian sesama mereka karena kesalah pahaman, sengaja mencari masalah dengan orang lain dan akhirnya terlibat perkelahian, mengendarai motor dengan ugal-ugalan, berbicara dengan nada yang tinggi kepada orang tua, membantah perkataan orang tua, dan kerap membuat kekacauan didalam rumah, (Yerkohok, Dkk, 2020).

Fenomena lain yang ditemukan pada remaja di Desa Lailangga bahwa para remaja jarang berada di rumah, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman-teman sebayahnya dengan mengonsumsi minuman keras dari pada harus berada disamping orang tuanya, remaja juga kerap menentang pernyataan orang tuanya yang melarang mereka untuk tidak mengonsumsi minuman keras. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup berat bagi orang tua dalam usaha mengubah kebiasaan anak remajanya, (Pratama, Dkk, 2013).

Dampak yang ditimbulkan dari remaja yang mengonsumsi minuman keras di Desa Lailangga biasanya mengarah kepada kesehatan remaja sendiri. Remaja akan mengalami ketergantungan dan akan sulit lepas dari minuman keras, remaja cenderung

mengalami gangguan kesehatan seperti kelelahan, dan batuk yang berkepanjangan. Selain kesehatan dampak yang ditimbulkan oleh remaja adalah memiliki banyak musuh dan akan sering membuat kekacauan sehingga dari kekacauan itu terdapat korban luka-luka akibat saling memukul, hubungan dengan orang tua menjadi tidak harmonis karena ketidaktaatan anak kepada orang tuanya, (Bali, Dkk, 2019).

Namun meski begitu remaja yang mengonsumsi minuman keras dan mabuk tidak akan merasa bersalah atas apa yang sudah dilakukan dan akan semakin menjadi-jadi meskipun sudah mendapatkan teguran dari orang tua maupun orang lain. Mereka merasa bahwa yang telah mereka lakukan adalah perilaku yang wajar terjadi dikalangan remaja, mereka akan merasa bangga ketika sudah melakukan kekacauan dan merasa sudah menjadi jagoan dan akan merasa dikenal oleh banyak orang, (Bali, Dkk, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini penting, dengan judul “Kendala Orang Tua Dalam Menanggulangi Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Di Desa Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat”. Fenomena ini merupakan suatu realitas yang benar-benar terjadi yang dapat dikaji melalui pendekatan sosial secara langsung.



## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta empiris secara ilmiah dan obyektif, berdasarkan logika dan prosedur ilmiah, serta didukung dengan penggunaan metodologi dengan disiplin ilmu yang ada, (Mukhtar, 2013).

Proses pengumpulan data, digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap terkait dengan apa yang diteliti, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informan yang akan diteliti. Proses menentukan informan dapat dilakukan dengan cara melalui orang yang bersangkutan langsung dengan obyek penelitian yaitu tepatnya remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan orang tua yaitu ayah atau ibu dengan jumlah sebanyak 17 orang yaitu, 9 orang remaja dan 8 orang tua, (Fadli, 2021).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kendala Orang Tua Dalam Menanggulangi Remaja Mengonsumsi Minuman Keras.**

#### **a. Keterbatasan Waktu Orang Tua**

Para orang tua Di Desa Lailangga mempunyai pekerjaan berbeda-beda mulai dari petani hingga pedagang. Kesibukan orang tua dalam berkerja menjadi kendala yang cukup sulit untuk dihadapi oleh orang tua karena orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan arahan atau tindakan dalam penanggulangan guna mengatasi anak dalam tindakan mengonsumsi minuman keras. Kesibukan dalam pekerjaan menjadi kendalah dalam menanggulangi remaja yang mengonsumsi minuman keras. Keterbatasan waktu yang orang tua miliki menjadi jarak bagi orang tua dan anak, dilain sisi ada pekerjaan yang harus dikerjakan dan disisi lain ada anak yang membutuhkan perhatian oleh orang tua. Kurangnya waktu orang tua menyebabkan anak kurang diperhatikan sehingga anak akan berperilaku sesuka hati tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Mengenai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanggulangi remaja mengonsumsi minuman keras, diperoleh data bahwa di Desa Lailangga, kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua menjadi kendala pada orang tua untuk memberikan perhatian atau ajaran yang baik untuk anaknya. karena orang tua kebanyakan sibuk dengan bekerjaannya sehingga jarang bertemu dan berbincang dengan anak. Terkait

dengan keterbatasan waktu orang tua sehingga tidak bisa memberikan perhatian kepada anaknya, dapat disimak dari wawancara dengan salah informan berikut ini.

“Memang benar saya sebagai orang tua kesulitan mengontrol kebiasaan anak saya. Karena kesibukan saya dikebun sebagai petani, dan hal itu menjadi penghalang bagi saya untuk memberikan waktu yang cukup untuk anak saya agar memberikan nasihat, larangan ataupun tindakan untuk meanggulangi perilaku anak saya yang mengkonsumsi minuman keras. Saya berangkat dari pagi dan pulang malam hari sehingga saya hanya mempunyai waktu sedikit dirumah itupun hanya di malam hari dan di waktu itu anak saya biasanya sedang nongkrong bersama teman-temannya dan pulang pada saat larut malam dan kadang pulang dalam keadaan mabuk. Sehingga jarang sekali ada kesempatan untuk duduk bersama dan menanyakan hal-hal apa yang sudah dilewatinya setiap harinya” (wawancara, Bapak Ld Une, 55 tahun, 22 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ld Une dapat diketahui bahwa, ia kesulitan dalam mengontrol kebiasaan anaknya yang mengonsumsi minuman keras. Sebab kesibukannya dalam berkerja sehingga sangat jarang bagi orang tua dan anak untuk bertemu, sebab orang tua hanya memiliki waktu di malam hari untuk berada dirumah sedangkan di waktu itu sang anak tidak berada dirumah karena sedang bersama teman sebayahnya dan pulang pada saat larut malam dan kadang pulang dalam keadaan mabuk.

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua menjadi jarak bagi orang tua dan anak. Dimana kurangnya waktu orang tua menyebabkan orang tua tidak memberikan perhatian terhadap anaknya yang mengkonsumsi minuman keras sehingga tidak adanya perubahan pada remaja bahkan malah semakin menjadi-jadi. Kurangnya waktu yang orang tua miliki menjadi kendalah bagi orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras. Terkait dengan keterbatasan waktu orang tua sehingga

tidak bisa memberikan perhatian kepada anaknya, dapat disimak dengan salah satu informan berikut ini. Demikian dengan wawancara bersama Ibu Wd Ndoabe sebagai berikut.

“Saya memang tidak mempunyai banyak waktu untuk mengurus anak saya walaupun saya sudah lama tau bahwa anak saya sudah sering mengkonsumsi minuman keras. Terkadang saya juga sering menegurnya tetapi saya hanya sekedar memberikan teguran saja tidak sampai melakukan hal yang lain karena saya sibuk bekerja dipasar. Terkadang jika saya sudah pulang dari pasar saya lupa untuk bertanya kepada anak saya sehingga sampai sekarang tidak ada perubahan dari anak saya malah saya merasa semakin hari semakin menjadi” (wawancara, Ibu Wd Ndoabe, 53 tahun, 22 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wd Ndoabe dapat diketahui bahwa, ia tidak mempunyai waktu untuk mengurus anaknya walaupun ia sudah tau bahwa sang anak sering mengonsumsi minuman keras. Ia sering menegur anaknya tetapi hanya sebatas menegur saja tidak sampai melakukan hal yang lain sebab kesibukannya dalam bekerja sebagai pedagang dipasar.

Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua menjadi jarak bagi orang tua dan anak. Dimana kurangnya waktu orang tua menyebabkan orang tua tidak memberikan perhatian terhadap anaknya yang mengkonsumsi minuman keras sehingga tidak adanya perubahan pada remaja bahkan malah semakin menjadi-jadi. Kurangnya waktu yang orang tua miliki menjadi kendala bagi orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras.

#### **b. Lingkungan Pergaulan Remaja**

Pergaulan antara remaja di Desa Lailangga sangat kuat sehingga saling memberikan pengaruh yang buruk, yang dimana remaja banyak menghabiskan

waktunya diluar rumah dengan biasa mengkonsumsi minuman keras dibandingkan di rumah orang tua. Kebiasaan buruk teman sebayah sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Remaja yang sering menghabiskan waktu bersama temanya seakan-akan lebih mementingkan dan lebih percaya pada perkataan temannya dibandingkan dengan perkataan orang tua. Terkait dengan lingkungan pergaulan remaja yang menyebabkan orang tua sulit meberikan arahan kepada anaknya sebab sang anak dipengaruhi oleh teman sebayahnya, dapat disimak dari wawancara berikut ini.

“ sejak anak saya mempunyai banyak teman peminum anak saya juga semakin sering minum alkohol, anak saya juga semakin sering membantah setiap perkataan saya, saya suda sering bilang bahwa kamu tidak boleh berteman sama mereka karena mereka peminum tetapi tidak perna didengar malah anak saya pernah membentak saya bahkan perna membuat kekacaun dalam rumah. Saya jadi bingung harus dengan cara apa lagi agar anak saya dapat mendengarkan perkataan saya” (wawancara, Ibu Madina,53 tahun, 24 agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Madina dapat diketahui bahwa, sejak anaknya mempunyai banyak teman peminum, anaknya juga sering mengonsumsi minuman keras dan juga semakin sering membanta setiap perkataanya ia sering mengatakan kepada anaknya bahwa anaknya tidak boleh berteman dengan mereka tetapi tidak perna didengar oleh anaknya malah anaknya pernah membuat kekacauan didalam rumah ia jadi bingung harus denga cara apa agar anaknya mendengar perkataanya.

Pengaruh teman sebayah sangat kuat mempengaruhi remaja. Sikap anak remaja yang suda tidak sopan didepan orang tua menjadi tanda bahwa pengaruh buruk dari pergaulan suda mengubah keperibadian remaja hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

yang diperoleh dari pergaulan sangat mempengaruhi sikap remaja, remaja seakan tidak menerima pernyataan orang tua dan lebih memilih berkumpul bersama teman dibanding orang tua. Orang tua dibuat bingung dengan kelakuan anak remajanya sebab anak lebih keras daripada orang tua. Anak yang seharusnya taat dan patuh kepada orang tua dan mendengarkan segala perkataan orang tua kini telah berubah menjadi anak yang seakan paling pintar dibandingkan orang tua. Demikian dengan wawancara bersama Ibu Harni sebagai berikut.

“ anak saya punya banyak teman peminum jadi saya susah sekali untuk menasihati dia karena banyak temanya yang mempengaruhi dia. Saya sering jemput dia dirumah temanya waktu dia lagi minum alkohol tapi anak saya malah marah-marrah sama saya dan suruh saya untuk pulang, dia bilang malu sama teman-temanya kenapa harus dijemput, saya juga suda tau jalan pulang” (wawancara, Ibu Harni, 41 tahun, 24 agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wa Harni dapat diketahui bahwa, anak dari ibu harni mempunyai banyak teman peminum sehingga susah untuk menasihati sang anak sebab banyak yang mempengaruhinya. Ibu harni juga sering menjemput anaknya di rumah temanya tetapi sang anak malah marah-marrah kepadanya. Sang anak malu kepada teman-temanya karena sering dijemput oleh ibunya.

Pengaruh teman sebayah sangat kuat mempengaruhi remaja. Sikap anak remaja yang suda tidak sopan didepan orang tua menjadi tanda bahwa pengaruh buruk dari pergaulan suda mengubah keperibadian remaja hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diperoleh dari pergaulan sangat mempengaruhi sikap remaja, remaja seakan tidak menerima pernyataan orang tua dan lebih memilih berkumpul bersama teman

dibanding orang tua. Orang tua dibuat bingung dengan kelakuan anak remajanya sebab anak lebih keras daripada orang tua. Anak yang seharusnya taat dan patuh kepada orang tua dan mendengarkan segala perkataan orang tua kini telah berubah menjadi anak yang seakan paling pintar dibandingkan orang tua.

### **c. Budaya Mengonsumsi Minuman keras**

Masyarakat di Desa Lailangga mempunyai kebiasaan mengonsumsi minuman keras, kebiasaan ini suda turun-temurun dilakukan oleh orang-orang terdahulu hingga sampai saat ini. Minuman keras suda menjadi budaya yang sangat sulit untuk dihilangkan dalam masyarakat, di Desa Lailangga, budaya mengonsumsi minuman keras mampu mempengaruhi anak remaja di Desa Lailangga, sehingga banyak anak remaja yang mengonsumsi minuman keras. Minuman keras seakan menjadi minuman yang wajib dikonsumsi, remaja yang mengonsumsi minuman keras tidak akan merasa malu atau takut untuk mengonsumsi minuman keras sebab remaja suda terbiasa melihat orang-orang disekitarnya bahkan larangan orang tua pun seakan tidak ada artinya lagi. Terkait dengan budaya mengonsumsi minuman keras yang menyebabkan orang tua sulit merubah kebiasaan anaknya, dapat disimak dari wawancara dengan salah satu informan berikut ini.

“sangat sulit kalau saya mau melarang anak saya untu mengonsumsi minuman keras karena sebagian masyarakat disini selalu mengonsumsi minuman keras sampai-sampai anak saya juga terpengaruh karena melihat kebiasaan mereka. Saya suda pernah melarang anak saya untuk tidak lagi mengonsumsi minuman keras, awalnya dalam beberapa hari dia berhenti mengkonsumsinya tetapi tidak tau kenapa dia kembali lagi pada kebiasaan itu jadi untuk merubah kebiasaan anak saya cukup sulit karena pengaruhnya sangat besar” (wawancara, Ibu Wd Piko, 48 tahun, 24 agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wd Piko dapat diketahui bahwa, ia sulit melarang anaknya untuk mengonsumsi minuman keras karena sebagian dari masyarakat Desa Lailangga mempunyai kebiasaan mengonsumsi minuman keras sehingga mempengaruhi sang anak karena sering melihat kebiasaan mereka. Ibu Wd Piko sudah pernah melarang anaknya untuk tidak mengonsumsi minuman keras, awalnya sang anak berhenti mengonsumsi minuman keras tetapi sang anak kembali lagi kepada kebiasaan itu. Jadi untuk merubah kebiasaan anaknya sangat sulit sebab pengaruhnya sangat besar.

Kebiasaan atau budaya mengonsumsi minuman keras didalam masyarakat merupakan sesuatu hal yang sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan mengonsumsi minuman keras sudah biasa dilakukan dari zaman dahulu hingga saat ini sehingga mampu mempengaruhi remaja yang tadinya tidak tahu tentang minuman keras tapi dengan sering melihat aktivitas mengonsumsi minuman keras di dalam lingkungan atau di tempat tinggalnya memberikan pemikiran untuk remaja agar mengonsumsi minuman keras hal ini menjadi kendala bagi orang tua dalam menganggulangi remaja mengonsumsi minuman keras. Kebiasaan itu melekat dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempengaruhi remaja sehingga sangat sulit bagi orang tua untuk melarang anaknya sebab minuman keras sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun dan kebiasaan ini akan terus berlanjut.



#### **d. Orang tua peminum**

Pada umumnya di Desa Lailangga terdapat banyak orang tua yang mengkonsumsi minuman keras yang juga mengkonsumsi minuman keras orang tua sangat sulit memberikan nasihat dan tindakan kepada anaknya sebab anak merasa orang tuanya tidak pantas untuk mengajarkannya menjauhi minuman keras sebab, kebiasaan itu juga dilakukan oleh orang tua. kebiasaan remaja adalah cerminan dari orang tua, jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anaknya maka anak juga akan menerapkan perilaku yang sama seperti yang dilihat dari orang tuanya. Kebiasaan buruk orang tua dapat mempengaruhi remaja sebab remaja merasa tidak masalah jika mengkonsumsi minuman keras karena orang tuanya adalah mengkonsumsi minuman keras. Terkait dengan orang tua peminum yang menyebabkan orang tua sulit memberikan arahan kepada anaknya, dapat disimak dari wawancara berikut ini.

“Saya merasa tidak pantas menasihati anak saya sebab saya pernah melarang dan juga menasihati dia untuk tidak mengkonsumsi minuman keras tetapi jawaban anak saya malah bikin saya terdiam, dia menjawab kenapa bapak suru saya berhenti minum kan bapak juga kerjanya sering minum, saya jadi peminum begini karena sering lihat bapak” (wawancara, Bapak La Silu, 56 tahun, 24 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak La Silu dapat diketahui bahwa, ia merasa tidak pantas untuk memberikan nasihat kepada anaknya sebab dia juga mengkonsumsi minuman keras. Bapak La Silu mengatakan bahwa pernah melarang dan juga menasihati anaknya untuk tidak mengkonsumsi minuman keras tetapi jawaban anaknya membuat ia terdiam. Anaknya mengatakan kenapa bapak menyurunya untuk

berhenti minum sedangkan bapak kerjanya sering minum juga, saya jadi peminum karena sering melihat bapak yang sering minum.

Kebiasaan remaja adalah cerminan dari kebiasaan orang tua, jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anaknya maka anak juga akan menerapkan perilaku yang sama seperti yang dilihat dari orang tuanya. Kebiasaan buruk orang tua dapat mempengaruhi remaja sebab remaja merasa tidak masalah jika mengonsumsi minuman keras karena orang tuanya merupakan pengonsumsi minuman keras. Hal ini menjadi kendala yang cukup berat bagi orang tua sebab kebiasaan yang dilakukan oleh anak merupakan kebiasaan yang diperoleh dari orang tuanya sendiri, dimana orang tua merupakan sumber teladan bagi anak. Baik buruknya kebiasaan orang tua akan mempengaruhi kebiasaan anak. Demikian dengan wawancara bersama Ibu Wa Nuria sebagai berikut.

"Anak saya sangat keras kepala ketika saya melarangnya mengonsumsi alkohol, saya sering melarangnya tetapi dia tidak mau mendengar dia justru malah lebih banyak bicara daripada saya, saya jadi kewalahan karena sikap anak saya. Bagaimana anak saya tidak suka minuman keras sedangkan bapaknya saja memberikan contoh yang buruk untuk anaknya bapaknya juga kan tukang mabuk jadi biar juga saya mau bikin apa tetap tidak akan berubah. Saya sudah capek mengurus anak saya tidak pernah mau mendengar." (wawancara, Ibu Wa. Nuria, 52 tahun, 25 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wa Nuria dapat diketahui bahwa, Anaknya sangat keras kepala ketika dilarang untuk mengonsumsi minuman keras. Ibu Wa Nuria sering melarang anaknya tetapi dia tidak pernah mendengar malah anaknya lebih banyak bicara dari pada dia. Ia kewalahan karena sikap anaknya, dia juga mengatakan bagaimana anaknya tidak suka mengonsumsi minuman keras sedangkan

bapaknya saja memberikan contoh yang buruk untuk anaknya. Ibu Wa Nuria mengatakan bahwa suaminya adalah pengonsumsi minuman keras jadi sekeras apapun usahanya tetap tidak akan berubah karena yang memberi contoh adalah bapaknya.

kebiasaan remaja adalah cerminan dari orang tua, jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anaknya maka anak juga akan menerapkan perilaku yang sama seperti yang dilihat dari orang tuanya. Kebiasaan buruk orang tua dapat mempengaruhi remaja sebab remaja merasa tidak masalah jika mengonsumsi minuman keras karena orang tuanya merupakan pengonsumsi minuman keras. Hal ini menjadi kendala yang cukup berat bagi orang tua sebab kebiasaan yang dilakukan oleh anak merupakan kebiasaan yang diperoleh dari orang tuanya sendiri, dimana orang tua merupakan sumber teladan bagi anak. Baik buruknya kebiasaan orang tua akan mempengaruhi kebiasaan anak.

#### **e. Kurangnya Pendidikan Agama Orang Tua**

Terdapat Sebagian orang tua remaja di Desa Lailangga yang tidak memiliki pendidikan agama, sehingga orang tua tidak pernah menerapkan, memberikan contoh, dan pengetahuan tentang agama kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak sangat mudah terjerumus didalam kebiasaan buruk yaitu mengonsumsi minuman keras. Ini dikarenakan tidak berlanjutnya Pendidikan mereka atau putus sekolah. Terkait dengan kurangnya pendidikan agama orang tua yang menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan pelajaran agama kepada anaknya, dapat disimak dari wawancara dengan salah satu informan berikut ini.

“Saya tidak pernah mengajari anak saya tentang agama, saya juga tidak pernah menyuruhnya belajar agama karena saya juga merasa tidak bisa membiarkan dia pelajaran agama, itu karena saya tidak mempunyai pendidikan agama yang baik, hal ini menjadi kendala bagi saya sebab anak saya sekarang sering membantah perkataan saya andai saja dia belajar agama dengan baik mungkin kelakuan anak saya tidak akan begitu, dia tidak akan jadi peminum dan suka membantah seperti sekarang” (wawancara, Ibu Mia, 53 tahun, 25 agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mia dapat diketahui bahwa, Ibu Wa Mia tidak pernah mengajarkan anaknya tentang agama ia juga tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar agama karena ia merasa tidak bisa memberikan pelajaran tentang agama karena ia tidak mempunyai pendidikan agama yang baik. Hal ini menjadi kendala ibu Wa Mia sebab anaknya sering membantah perkataannya, Ibu Wa Mia mengatakan seandainya anaknya belajar agama dengan baik mungkin kelakuan anaknya tidak akan seperti itu dia tidak akan jadi peminum dan suka membantah seperti sekarang.

Ketidakpahaman orang tua tentang pendidikan agama menjadi kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengonsumsi minuman keras. Orang tua yang tidak menerapkan pendidikan agama menjadikan remaja tidak memiliki iman yang kuat sehingga mengakibatkan remaja sangat mudah terjerumus ke dalam tindakan yang tidak baik yaitu mengonsumsi minuman keras. Dapat diketahui bahwa agama penting untuk dipelajari sebab agama memberikan ajaran-ajaran yang baik kepada manusia agar dapat terhindar dari hal-hal yang buruk atau menyesatkan. Orang tua dengan pendidikan agama yang kurang sangat sulit memberikan ajaran yang tepat kepada anaknya agar dapat menjauhi minuman keras.

## **2. Faktor Yang Menyebabkan Remaja Mengonsumsi Minuman Keras**

### **a. Rasa ingin tahu pada remaja**

Adanya rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki remaja di Desa Lailangga menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Rasa penasaran yang tinggi terhadap minuman keras mendorong remaja mengonsumsi minuman keras dan akhirnya menyebabkan kecanduan dan sulit untuk terlepas dari kecanduan itu karena minuman keras memberikan kenikmatan dan perasaan yang nyaman bagi pengkonsumsinya. Terkait dengan rasa ingin tahu remaja pada minuman keras yang menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras, dapat disimak dari wawancara dengan salah satu informan berikut ini.

“Awal saya mengonsumsi minuman keras sebab saya hanya ingin mencobanya karena penasaran dengan rasanya. Karena saya dengar banyak orang yang bilang rasanya itu enak saya langsung berpikir ingin mencoba juga, setelah saya mencoba saya rasa cukup enak apalagi diminum dalam jumlah yang banyak. Dari situlah saya jadi kecanduan dan sering meminum minuman keras” (Wawancara Jainudin, 18 tahun, 21, Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jainudin dapat diketahui bahwa, awal ia mengonsumsi minuman keras sebab ia penasaran dengan rasanya. Karena banyak yang mengatakan bahwa rasanya enak, ia pun langsung berpikir untuk mencoba juga setelah ia mencoba ia merasa rasa dari minuman keras itu cukup enak apalagi diminum dalam jumlah yang banyak dari situlah ia kecanduan dan sering mengonsumsi minuman keras.

Rasa ingin tahu yang dimiliki remaja bermula pada saat remaja mendengar cerita dari orang-orang bahwa minuman keras rasanya enak dari situlah remaja menjadi penasaran dengan rasa dari minuman keras hal ini menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras. Rasa penasaran yang tinggi terhadap minuman keras mendorong remaja mengkonsumsi minuman keras dan akhirnya menyebabkan kecanduan dan sulit untuk terlepas dari kecanduan itu karena minuman keras memberikan kenikmatan dan perasaan yang nyaman bagi remaja.

#### **b. Permasalahan Pada Remaja**

Remaja di Desa Lailangga memiliki permasalahan yang beragam mulai dari pertentangan bersama orang tua, teman, dan masalah percintaan. Sehingga semua itu mampu membawa remaja untuk mengkonsumsi minuman keras. Permasalahan menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras. Remaja menjadikan minuman keras sebagai pelarian dari masalah yang tengah dihadapi, remaja mengkonsumsi minuman keras berharap mendapatkan ketenangan sebab setelah mengkonsumsi minuman keras mereka akan merasa melupakan segala masalah yang telah dihadapi. Terkait dengan permasalahan pada remaja yang faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras, dapat disimak dari wawancara dengan informan berikut ini.

“saya mengonsumsi minuman keras untuk mencari ketenangan karena kalau ada masalah sama pacar saya atau ada masalah dirumah suda pasti akan terlupakan. Kalau suda mabuk pasti pikiran saya langsung tenang dan masalah yang saya hadapi juga akan terlupakan walaupun pas suda tidak mabuk akan kembali lagi seperti semula tetapi kan yang penting ketenangnya itu walaupun hanya sesaat saja” (Ld Muh. Rifaldin, 17 tahun, 24, Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifaldin dapat diketahui bahwa, Rifaldin mengonsumsi minuman keras untuk mencari ketenangan karena jika ada masalah dengan pacar dan ada masalah dirumahnya sudah pasti ia akan melupakan masalahnya. Karena jika sudah mabuk ia akan merasa tenang dan masalah yang ia hadapi akan terlupakan walaupun pas sudah tidak mabuk akan kembali lagi, tetapi yang penting ketenangannya walaupun hanya sesaat saja.

Remaja yang mengonsumsi minuman keras menganggap minuman keras sebagai pelarian agar masalah yang dihadapinya dapat terlupakan. Karena pada saat mabuk remaja tidak akan merasakan apapun apa lagi mengingat masalah yang tengah dihadapinya. Banyaknya masalah yang dihadapi oleh remaja menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Remaja yang tidak sanggup membendung setiap permasalahan yang dialami menjadikan minuman keras sebagai jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi. Demikian dengan wawancara bersama Denis Adrian adalah sebagai berikut.

"Saya mengonsumsi minuman keras hanya untuk menenangkan diri, karena jika saya mengonsumsi minuman keras dan mabuk rasanya beban saya langsung hilang. Saking banyaknya beban pikiran yang tidak mampu untuk saya pecahkan, jadi pelarian saya pasti di minuman keras karena hanya minuman keras saja yang bisa menenangkan pikiran apalagi kalau sudah mabuk rasanya masalah langsung hilang" (Wawancara, Denis Adrian, 16 tahun, 24 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Denis Aldrian dapat diketahui bahwa, ia mengonsumsi minuman keras hanya untuk menenangkan diri. Karena jika ia mengonsumsi minuman keras dan mabuk ia merasa bebanya langsung hilang. Saking banyaknya beban pikiran yang tidak mampu ia pecahkan jadi pelariannya pasti di

minuman keras. ia mengatakan bahwa hanya minuman keras saja yang bisa menenangkan pikirannya apalagi jika suda mabuk rasanya permasalahan langsung hilang.

Remaja yang mengonsumsi minuman keras menganggap minuman keras sebagai pelarian agar masalah yang dihadapinya dapat terlupakan. Karena pada saat mabuk remaja tidak akan merasakan apapun apa lagi mengingat masalah yang tengah dihadapinya. Banyaknya masalah yang dihadapi oleh remaja menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Remaja yang tidak sanggup membendung setiap permasalahan yang dialami menjadikan minuman keras sebagai jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi.

### **c. Lingkungan Pergaulan Remaja**

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kebiasaan remaja. Di Desa Lailangga banyak remaja yang mengonsumsi minum keras sehingga dari kebiasaan mengonsumsi minuman keras akan mempengaruhi remaja yang lainya sebab dari pergaulan dilingkungan yang banyak melakukan kebiasaan mengonsumsi minuman keras akan mempengaruhi pula kebiasaan pada remaja yang lainnya. lingkungan pergaulan menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras, Pergaulan dengan teman yang mengonsumsi minuman keras dapat mempengaruhi remaja yang tadinya bukan pengkonsumsi minuman keras tetapi setelah melihat dan terhasut dengan godaan temannya yang merupakan pengkonsumsi minuman keras remaja langsung ingin mencoba. Terkait dengan lingkungan pergaulan



remaja yang menjadi faktor menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras, dapat disimak dari wawancara dengan informan berikut ini.

“ Saya mengonsumsi minuman keras awalnya diajak sama teman saya, teman saya bilang tidak apa-apa kalau sekali-sekali asalkan tidak ketahuan sama orang tua, saya terhasut sama ajakan teman dan akhirnya saya coba. Keesokan harinya teman saya mengajak saya lagi untuk pergi ngumpul-ngumpul sama teman-teman saya yang lainnya dan disitu mereka sedang mengonsumsi minuman keras. Tadinnnya saya tidak ingin minum tapi mereka bilang minum saja supaya solit masa kamu saja yang tidak minum, disitu saya merasa tidak enak dan akhirnya meminumnya dan sampai sekarang suda menjadi kebiasaan kami kalau lagi ngumpul” (wawancara, Janwar, 17 tahun, 24 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Janwar dapat diketahui bahwa, awal ia mengonsumsi minuman keras karena diajak oleh temanya. Tenny mengatakan bahwa tidak apa-apa jika sesekali asalkan tidak ketahuan sama orang tua. Ia pun terhasut oleh ajakan temanya dan akhirnya mencoba. Ke esokan harinya temaya mengajaknya lagi untuk berkumpul bersama teman-teman sebayahnya, disitu teman-temannya sedang mengonsumsi minuman keras. Sebelumnya ia tidak ingin mengonsumsi minuman keras tersebut tetapi ia dihasut lagi oleh temanya, temanya mengatakan minum saja agar solit masa kamu saja yang tidak minum, ia pun merasa tidak enak dan pada akhirnya ia setuju untuk me minumnya dan bahkan sampai sekarang suda menjadi kebiasaan mereka jika sedang ngumpul-ngumpul.

Remaja yang mengonsumsi minuman keras terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yaitu teman yang ditemuinya setiap hari. Teman yang mengonsumsi minuman keras penyebab remaja terpengaruh untuk mengonsumsi minuman keras.

Pengaruh teman sebayah menyebabkan remaja sangat sulit terlepas dari minuman keras. Demikian dengan wawancara bersama Abdul Rahman adalah sebagai berikut.

“saya sering mengonsumsi minuman keras karena teman-teman saya banyak yang peminum jadi selama berteman dengan mereka saya juga jadi sering minum. Jadi sangat susah kalau saya ingin menghindar karena setiap hari saya sama-sama mereka terus” (Wawancara, Abdul Rahman, 17 tahun, 21 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Rahman dapat diketahui bahwa, ia sering mengonsumsi minuman keras sebab teman-temannya banyak yang mengonsumsi minuman keras. Selama ia berteman dengan mereka ia menjadi terpengaruh dan sering mengonsumsi minuman keras, jadi sangat susah jika ia ingin menghindar sebab setiap hari ia bersama-sama mereka.

Remaja yang mengonsumsi minuman keras terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yaitu teman yang ditemuinya setiap hari. Teman yang mengonsumsi minuman keras merupakan penyebab remaja terpengaruh untuk mengonsumsi minuman keras. Pengaruh teman sebayah menyebabkan remaja sangat sulit terlepas dari minuman keras.

#### **d. Orang tua peminum**

Di Desa Lailangga terdapat sebagian orang tua laki-laki yang mengonsumsi minuman keras hal ini menjadi pemicu bagi remaja untuk mengonsumsi minuman keras sebab yang memberikan contoh adalah orang tuanya remaja sendiri. Di Desa Lailangga remaja yang mengonsumsi minuman keras memiliki orang tua laki-laki atau ayah yang juga peminum. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya baik dari cara berbicara, betingka laku hingga dengan kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan orang tua

dapat mempengaruhi anak, orang tua peminum menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras. Terkait dengan orang tua peminum yang menjadi faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras, dapat disimak dari wawancara dengan informan berikut ini.

“Sejak dari kecil saya sudah sering melihat bapak saya mengkonsumsi minuman keras. Karena terbiasa lihat bapak saya minum dan sering pulang dengan keadaan mabuk, sekarang saya rasanya tidak merasa asing dengan minuman keras sehingga tidak ada rasa ragu waktu saya pertama kali mencobanya dan sampai sekarang juga begitu. Saya tidak takut sama bapak saya karena didalam pemikiran saya bapak saya tidak akan marah dengan kelakuan saya karena bapak saya juga peminum” (Wawancara, Rishak, 17 tahun, 21 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rishak dapat diketahui bahwa, sejak ia kecil ia sering melihat ayahnya mengkonsumsi minuman keras. Karena sering melihat ayahnya mengkonsumsi minuman keras dan sering pulang dengan keadaan mabuk ia merasa sudah tidak asing lagi dengan minuman keras sehingga tidak ada keraguan waktu pertama kali ia mencobanya dan sampai sekarang begitu. Ia tidak merasa takut kepada ayahnya karena ia berpikir bahwa ayahnya tidak akan marah dengan kelakuannya sebab ayahnya juga seorang peminum.

Kebiasaan orang tua merupakan contoh bagi anak. Jika orang tua berbuat perilaku yang buruk maka anakpun akan meniru kelakuan orang tuanya. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras tidak terlepas kaitannya dengan kebiasaan orang tua yang merupakan mengkonsumsi minuman keras sebab contoh berada didekat remaja sendiri maka kecil kemungkinan remaja tidak terpengaruh. Demikian dengan wawancara bersama Marfin adalah sebagai berikut.

” Saya mengonsumsi alkohol karena saya sudah terbiasa lihat bapak saya yang sering minum tuak, saya tadinya takut dan sembunyi-sembunyi kalau minum alkohol tapi lama-kelamaan saya sudah biasa-biasa saja karena bapak saya juga tidak pernah mara atau memukul saya, mungkin dia juga merasa malu karena dia pernah melarang saya untuk tidak meminum minuman keras, tetapi pada saat itu saya menjawab saya begini karena ambil sifat bapak coba bapak tidak minum pasti saya juga tidak akan minum begini” (Wawancara, Marfin, 16 tahun, 25 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marfin dapat diketahui bahwa, ia mengonsumsi minuman keras sebab terbiasa melihat ayahnya yang sering minum tuak. Awalnya ia sembunyi-sembunyi jika mengonsumsi minuman keras tetapi semakin lama ia merasa biasa sebab ayahnya tidak pernah marah atau memukulnya. Ia mengatakan bahwa ia pernah mendapatkan teguran dari ayahnya tetapi ia menjawab bahwa ia begini karena ayahnya yang memberikannya contoh untuk mengonsumsi alkohol.

Kebiasaan orang tua merupakan contoh bagi anak jika orang tua berbuat perilaku yang buruk maka anakpun akan meniru kelakuan orang tuanya. Remaja yang mengonsumsi minuman keras tidak terlepas kaitannya dengan kebiasaan orang tua yang merupakan konsumsi minuman keras sebab contoh berada didekat remaja sendiri maka kecil kemungkinan remaja tidak terpengaruh.

#### **e. Mudahnya mendapatkan minuman keras**

Di Desa Lailangga banyak didapati penjual minuman keras mulai dari arak hingga tuak. Banyaknya penjual minuman keras sangat memudahkan bagi remaja untuk dapat membeli sesuka hati tanpa ada halangan apapun. Minuman keras dijual dengan

harga yang terjangkau sehingga menyebabkan remaja sering membeli minuman keras bahkan hampir setiap hari dan bisa berulang-ulang kali untuk membelinya. Terkait dengan mudahnya mendapatkan minuman keras oleh remaja yang menjadi faktor penyebab remaja mengonsumsi minuman keras, dapat disimak dari wawancara dengan informan berikut ini.

“Saya minum minuman keras bisa dibilang hampir setiap hari. karena disini banyak penjual minuman keras. kalau suda punya uang Rp. 20,000 suda bisa dapat arak 2 botol. Kadang kalau ngumpul-ngumpul begitu kita sering patungan dan kalau minumannya suda habis kita biasanya beli lagi karena di sini penjual minuman keras biasanya walaupun suda tengah malam masi tetap melayani pembeli” (wawancara, Feri, 17 tahun, 24 Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Feri dapat diketahui bahwa, banyaknya penjual minuman keras dan harganya yang murah menyebabkan remaja hampir setiap hari mengonsumsi minuman keras. Remaja dapat berkali-kali membeli sebab penjual minuman keras menjual dagangannya tanpa kenal waktu sehingga sangat mudah bagi remaja mendapatkan minuman keras tanpa mengalami kendala apapun.

Banyaknya penjual minuman keras yang menjual tanpa kenal waktu menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Selain itu harga yang terjangkau membuat remaja tidak ragu-ragu untuk membeli minuman keras bahkan bisa berkali-kali. Karena banyaknya penjual minuman keras yang bisa ditemui dimana saja sehingga sangat mudah bagi remaja untuk mendapatkan minuman keras tanpa ada hambatan apapun. Demikian dengan wawancara bersama Randi adalah sebagai berikut.

“Untuk menghindari minuman keras sangat sulit karena penjual minuman keras disini sangat banyak. Harganya juga cukup murah coba saja tidak ada penjual minuman keras dan harganya juga mahal pasti saya juga tidak akan sering minum. Dan kalau penjualnya jauh tidak mungkin saya pergi cari itu minuman sampai keluar desa” (wawancara, Randi, 18 tahun, 25, Agustus, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Randi dapat diketahui bahwa, untuk menghindari minuman keras sangat sulit sebab banyaknya penjual minuman keras dan harganya juga yang terjangkau mengakibatkan remaja hampir setiap hari mengonsumsi minuman keras. Jika tidak ada penjual minuman keras dan harganya yang mahal bisa dipastikan remaja tidak akan sering mengonsumsi minuman keras.

Banyaknya penjual minuman keras yang menjual tanpa kenal waktu menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Selain itu harga yang terjangkau membuat remaja tidak ragu-ragu untuk membeli minuman keras bahkan bisa berkali-kali. Karena banyaknya penjual minuman keras yang bisa ditemui dimana saja sehingga sangat muda bagi remaja untuk mendapatkan minuman keras tanpa ada hambatan apapun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat dua pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu: Bagaimana kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengonsumsi minuman keras dan Faktor apa yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras.

1. Peneliti telah menemukan kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengonsumsi minuman keras. Hal ini terbukti dengan, dari 8 informan orang tua yang

menyatakan bahwa orang tua mendapati berbagai kendala dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras. Yang mana kendala itu berupa keterbatasan waktu orang tua, lingkungan pergaulan remaja, budaya mengonsumsi minuman keras, orang tua peminum dan kurangnya pendidikan agama orang tua.

- a. Keterbatasan waktu orang tua, di Desa Lailangga orang tua mempunyai pekerjaan berbeda-beda mulai dari petani hingga pedagang. Kesibukan orang tua dalam berkerja menjadi kendala yang cukup sulit untuk dihadapi oleh orang tua karena orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan arahan atau tindakan dalam penanggulangan guna mengatasi anak dalam tindakan mengkonsumsi minuman keras. Kesibukan dalam pekerjaan menjadi kendalah dalam menanggulangi remaja yang mengkonsumsi minuman keras. Keterbatasan waktu yang orang tua miliki menjadi jarak bagi orang tua dan anak, dilain sisi ada pekerjaan yang harus dikerjakan dan disisi lain ada anak yang membutuhkan perhatian oleh orang tua. Kurangnya waktu orang tua menyebabkan anak kurang diperhatikan sehingga anak akan berperilaku sesuka hati tanpa pertimbangan terlebih dahulu.
- b. Lingkungan pergaulan remaja, Di Desa Lailangga terdapat kebiasaan mengkonsumsi minuman keras pada remaja, dari pergaulan mereka menghasilkan kebiasaan yang serupa dengan kebiasaan remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras kebiasaan buruk dapat mempengaruhi kebiasaan remaja, yang tadinya remaja tidak mengenal bahkan belum pernah mencoba minuman keras

menjadi ingin mencoba akibat dipengaruhi oleh temanya. Sehingga remaja menjadi suka dan akhirnya terbiasa dan sampai sekarang menjadi terbiasa karena sudah kecanduan dan sangat sulit untuk menghentikannya sebab minuman keras sering dikonsumsi oleh orang-orang disekitar. Pergaulan yang salah pada remaja mempengaruhi tingkhalaku dan kebiasaan remaja itu sendiri. Pergaulan yang dijalin remaja menjadi kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras sebab remaja kerap menentang setiap perkataan orang tua dan lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebayahnya ketimbang mendengarkan perkataan orang tua. Teman yang mempunyai kebiasaan yang buruk menjadi pengaruh yang kuat dimana mereka akan saling mempengaruhi dari tingkhalaku hingga kebiasaan mereka.

- c. Budaya mengonsumsi minuman keras, Di Desa Lailangga terdapat kebiasaan mengonsumsi minuman keras yang sangat sulit untuk dihilangkan. Kebiasaan ini mampu mempengaruhi kebiasaan remaja mempunyai kebiasaan atau budaya mengonsumsi minuman keras di masyarakat menjadi kendala bagi orang tua dalam menanggulangi remaja mengonsumsi minuman keras. Kebiasaan itu melekat dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempengaruhi remaja sehingga sangat sulit untuk menghindar dari pengaruh minuman keras karena minuman keras terdapat dimana-mana.
- d. Orang tua peminum, Di Desa Lailangga terdapat banyak orang tua yang mengonsumsi minuman keras yang juga mengonsumsi minuman keras orang tua sangat sulit memberikan nasihat dan tindakan kepada anaknya sebab anak merasa



orang tuanya tidak pantas untuk mengajarkannya menjauhi minuman keras sebab, kebiasaan itu juga dilakukan oleh orang tua. kebiasaan remaja adalah cerminan dari orang tua, jika orang tua memberikan contoh yang buruk kepada anaknya maka anak juga akan menerapkan perilaku yang sama seperti yang dilihat dari orang tuanya. Kebiasaan buruk orang tua dapat mempengaruhi remaja sebab remaja merasa tidak masalah jika mengkonsumsi minuman keras karena orang tuanya adalah pengonsumsi minuman keras.

e. Kurangnya pendidikan agama orang tua, ketidak pahaman orang tua tentang pendidikan agama menjadi kendala orang tua dalam menanggulangi remaja mengkonsumsi minuman keras Orang tua yang tidak menerapkan pendidikan agama menjadikan remaja tidak memiliki iman yang kuat sehingga mengakibatkan remaja sangat mudah tergoda dengan kenikmatan minuman keras. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras sangat sulit lepas dari minuman keras sebab kecanduan yang kuat pada minuman keras.

2. Peneliti telah menemukan faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras di Desa Lailangga. Hal ini terbukti dengan, dari 9 informan remaja yang menyatakan bahwa, Rasa ingin tahu. Permasalahan, Lingkungan pergaulan, budaya, orang tua peminum, dan mudahnya mendapat minuman keras menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras.

a. Rasa ingin tahu pada remaja, rasa ingin tahu yang dimiliki remaja di Desa Lailangga menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras. Rasa penasaran yang tinggi terhadap minuman keras mendorong remaja mengonsumsi

minuman keras dan akhirnya menyebabkan kecanduan dan sulit untuk terlepas dari kecanduan itu karena minuman keras memberikan kenikmatan dan perasaan yang nyaman bagi pengkonsumsinya.

- b. Permasalahan remaja, remaja di Desa Lailangga memiliki permasalahan yang berbeda-beda mulai dari permasalahan bersama orang tua, temana, maupun percintaan. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja menyebabkan remaja tidak mampu untuk membendung permasalahan yang tengah ia hadapi sehingga remaja merasa bahwa minuman keras sebagai tempat untuk menenangkan diri karena pada saat mabuk remaja tidak akan mengingat apapun dan akan merasa jauh lebih tenang dan berharap dapat melupakan permasalahan yang dihadapi oleh remajapelremaja yang mengkonsumsi minuman keras menganggap minuman keras sebagai pelarian agar masalah yang dihadapinya dapat terlupakan. Karena pada saat mabuk remaja tidak akan merasakan apapun, apa lagi mengingat masalah yang tengah dihadapinya.
- c. Lingkungan pergaulan remaja, lingkungan pergaulan pada remaja di Desa Lailangga menjadi faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras, lingkungan pergaulan yang banyak menawarkan kebiasaan buruk menjadi ladang bagi remaja untuk mempelajari kebiasaan yang sama dengan orang-orang disekitarnya. Kebiasaan yang buruk yang terdapat dilingkungan akan mempengaruhi setiap kebiasaan remaja, dimana yang tadinya remaja tidak mengenal apa itu minuman keras tetapi setelah terpengaruh dengan kebiasaan buruk teman-temannya remaja akhirnya mencoba dan akhirnya terbiasa.

- d. Orang tua peminum, Di Desa Lailangga terdapat orang tua remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras. Orang tua merupakan sosok yang dipercaya dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak yang baik yang dapat membangnggakan kedua orang tua. Namun dalam kenyataannya ada orang tua laki-laki yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi minuman keras kebiasaan buruk orang tua ini dapat menjadi contoh bagi anaknya, banyak anak remaja yang mengkonsumsi minuman keras, kebiasaan ini diperoleh dari orang tuanya sendiri. Orang tua peminum adalah faktor yang menyebabkan anak mengkonsumsi minuman keras sebab kebiasaan itu dilihat dari orang terdekatnya sendiri.
- e. Mudahnya mendapatkan minuman keras, Di Desa Lailangga banyak penjual minuman keras arak dan tuak banyaknya yang bisa ditemui dimanapun menjadi penyebab remaja sering mengkonsumsi minuman keras selain mudah untuk didapatakan harganya pun cukup terjangkau. Minuman keras dapat dibeli kapanpun sehingga membuat remaja tidak mempunyai alasan untuk tidak mengkonsumsinya. Dari banyaknya penjual minuman keras membuat remaja bisa ber ulang-ulang membelihnya tanpa ada hambatan apapun.

## **SARAN**

1. Orang tua seharusnya tidak cepat berputus asa dan menyerah pada keadaan dalam mengatasi anak remajanya. Orang tua harus memberikan dorongan terus menerus sampai anak kembali ke jalan yang benar dan tidak lagi mengkonsumsi minuman keras. Orang tua juga seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik dan juga

menanamkan kebiasaan baik kepada anak agar dapat terhindar dari hal-hal yang menjuru kepada perilaku yang tiadak baik seperti mengkonsumsi minuman keras.

2. Untuk remaja, remaja seharusnya dapat lebih mengontrol dirinya agar tidak muda terpengaruh dengan minuman keras dan remaja juga harus pandai dalam mengambil tindakan agar tidak berakibat buruk kepada dirinya sendiri. Remaja harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak mudah tergoda dengan minuman keras.
3. Sebaiknya remaja menghentikan kebiasaan mengkonsumsi minuman keras selagi belum berdampak yang lebih serius didalam kehidupan remaja sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pratama, D. (2021). *Karakteristik Perkembangan Remaja. Jurnal Edukasimu, 1(3)*.
- Utami, A. C. N & Raharjo, S. T. (2021). *Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. Focus Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1-15*.
- Pratama, V. N. D. (2013). *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Jurnal promkes, 1(2), 145-152*.
- Dao, T. Z., Hulu, F., & Sarumaha, S. (2022). *Perilaku Remaja dalam Mengkonsumsi Minuman Keras di Desa Hilindrasoraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1), 57-67*.
- Bali, H. R. (2019). *Dampak Sosial Minuman Keras. Jurnal neo Societal*.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta.

- Yerkohok, F., Kanto, S., & Chawa, A. F. (2020). *Budaya Konsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Pada Masyarakat Moskona di Kelurahan Bintuni Barat, Distrik Bintuni Barat, Kabupaten Teluk Bintuni)*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 147-153.
- Wahib, A. W. A. (2014). *Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak*. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).
- Suparlan, P. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinata, G. S. (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Minuman Keras*. *Sosiologique Jurnal Ilmu Sosiologi, Agustus, 1*.
- Pangestuti, E. (2019). *Minuman Keras Yang Berpengaruh Terhadap Timbulnya Kejahatan*. *Yustitiabelen*, 5(1), 21-30.
- Surbakti, E. B. (2013) *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Orang Remaja*. Elex Media Komputindo.
- Dinata, G. S. (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Minuman Keras*. *Sosiologique Jurnal Ilmu Sosiologi, Agustus, 1*.
- Ruli, E. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1). 33-54.